

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 10
GEMBONG BOJONGSARI PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
MEI TRIANA PUTRI
NIM. 102331098

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

**KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 10 GEMBONG
BOJONGSARI PURBALINGGA**

**Mei Triana Putri
NIM: 102331098**

Abstrak

Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah 10 Gembong dalam skripsi ini adalah kajian tentang kemampuan guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Fokus dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Gembong Bojongsari Purbalingga?”

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data: (1) Metode Wawancara, digunakan untuk memperoleh data secara detail tentang hal-hal yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru rumpun Pendidikan Agama Islam kepada pihak-pihak terkait yaitu kepala madrasah, guru rumpun PAI, dan sampel peserta didik,(2) Metode Observasi, untuk mengamati secara langsung proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru rumpun Pendidikan Agama,3) Metode Dokumentasi, untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, siswa, dan karyawan, serta dokumen lain yang memiliki relevansi dengan penelitian. Analisis data adalah analisis kualitatif dengan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Kompetensi pedagogik guru rumpun PAI di MTs Muhammadiyah 10 Gembong Bojongsari Purbalingga umumnya sudah baik, karena sudah mencakup aspek penilaian kemampuan paedagogik menurut ahli. Dari empat guru rumpun PAI di MTs Muhammadiyah 10 Gembong Bojongsari Purbalingga, sudah memiliki kemampuan paedagogik yang baik. Mereka mampu menangani masalah yang terkait dengan peserta didik, proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan juga penilaian hasil belajar

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Guru PAI, dan Madrasah Tsanawiyah

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iv |
| ABSTRAK..... | v |
| MOTTO..... | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Definisi Operasional..... | 9 |
| C. Rumusan Masalah | 12 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 13 |
| E. Kajian Pustaka..... | 13 |
| F. Sistematika Pembahasan | 20 |
| BAB II KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) | |
| A. Kompetensi Pedagogik..... | 22 |
| 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik..... | 22 |
| 2. Komponen Kompetensi Pedagogik..... | 26 |

| | |
|---|-----|
| 3. Indikator Kompetensi Pedagogik | 30 |
| B. Konsep Tentang Guru Pendidikan Agama Islam | 38 |
| 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam | 38 |
| 2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam | 39 |
| 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam | 41 |
| C. Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam | 44 |
| D. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) | 47 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 50 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 51 |
| C. Sumber Data..... | 52 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 53 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 57 |
| BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA | |
| A. Penyajian Data..... | 59 |
| B. Analisa Data..... | 96 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 115 |
| B. Saran-Saran | 116 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini kualitas pendidikan di Indonesia intens diperbincangkan, baik dikalangan praktisi pendidikan, politisi, masyarakat, maupun pihak pengambil kebijakan. Kualitas pendidikan nasional dinilai banyak kalangan belum memiliki kualitas yang memadai dibandingkan dengan kualitas pendidikan di negara-negara tetangga. Kualitas pendidikan di Indonesia semakain terpuruk bila dibandingkan dengan negara-negara besar lainnya pada abad ke-21. Padahal pendidikan menjadi variabel penting dalam proses pencerdasan bangsa.¹

Bila diperhatikan, bahkan kebijakan pemerintah dalam menentukan anggaran pendidikan dijadikan sebagai akar permasalahan dari penyebab terpuruknya kualitas pendidikan di Indonesia. Padahal Undang-Undang telah mengamanahkan kepada pemerintah, batas minimal anggaran pendidikan (APBN) mulai tahun 2007 sebesar 20% dari APBN. Di samping itu, sebenarnya bangsa ini telah menempatkan pendidikan sebagai pilar penting dan utama. Hal ini dapat diperhatikan dari isi UUD 1945 alinea keempat, yakni salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan dasar yuridis tersebut, Kunandar menjelaskan bahwa pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis

¹ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 1

bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.² Artinya pendidikan menjadi agenda besar bangsa dan proses pendidikan merupakan bagian dari kebijakan nasional yang tidak boleh diabaikan.

Tidak hanya dikarenakan anggaran pendidikan yang menyebabkan terpuruknya kualitas pendidikan kita, tetapi adanya kasus baru yang akhir-akhir ini muncul menjadi PR baru bagi semua pihak. Banyak kasus asusila yang sering terjadi menimpa dunia pendidikan akhir-akhir ini, tindakan tidak terpuji yang dilakukan oleh oknum guru yang seharusnya tindakan itu tidak boleh terlintas dipikiran para guru. Namun hal itu terjadi, banyak berita yang beredar bahwa oknum guru melakukan pelecehan seksual kepada peserta didiknya. Tentu itu perbuatan yang sangat menyimpang dalam dunia pendidikan, seorang guru seharusnya membimbing, melindungi dan menjadi teladan bagi peserta didiknya, bukan justru menjerumuskannya dan menjadikan peserta didiknya menjadi korban penyimpangan.

Dari fakta yang ada, kualitas pendidikan memang perlu disikapi secara serius agar mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi “garda terdepan” dalam proses pelaksanaan pendidikan. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra bangsa dengan nilai-nilai

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm v

konstruktif. Guru mengemban misi dan tugas yang berat, sehingga profesi guru dipandang sebagai tugas mulia. Walaupun realitasnya, guru selalu dipandang sebelah mata dan senantiasa disebut sebagai “pahlawan tanpa tanda jasa”.³

Selain itu, berbagai sorotan ditujukan kepada guru, dengan segudang harapan yang diarahkan kepada guru dan berbagai tudingan negatif juga yang selalu diarahkan kepada mereka. Ini semua bertitik tolak dari kegagalan pendidikan. Tetapi ironisnya sebagai akibat kegagalan dunia pendidikan, guru cenderung disalahkan. Padahal guru hanya menjadi salah satu komponen proses pendidikan.

Terlepas dari perdebatan dan pemihakan tersebut, kehadiran guru penting disimak secara serius. Tidak ada pilihan selain memperhatikan faktor-faktor yang menentukan kualitas pendidikan, salah satunya yaitu guru. Guru memang harus melakukan introspeksi diri. Kualitas guru harus ditingkatkan secara terus menerus, seiring dengan perubahan tuntutan dan perubahan zaman.

Dengan kata lain, di satu sisi kualitas pendidikan dapat ditingkatkan apabila guru memiliki kompetensi standar yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Di sisi lain, penghargaan terhadap guru perlu diberi standar yang jelas dan layak. Dengan kompetensi dan penghargaan tersebut, maka guru akan menjadi sosok yang profesional.

Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan, dan dituntut untuk

³ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 10

dapat melaksanakan peranan-peranannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih, tetapi juga mendidik.⁴

Untuk dapat melaksanakan perannya tersebut guru harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan kewajibannya. Dalam UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Merujuk pada keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.⁶ Menurut pasal 1 ayat 10, UU No. 14 tahun 2005 yang dimaksudkan dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Menurut Cooper sebagaimana dikutip oleh Moh Roqib dan Nurfuadi menyatakan bahwa kompetensi guru dibagi menjadi 4 yaitu: (1) mempunyai

⁴ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm 118

⁵ UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 8 dan 9.

⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 52

pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (3) mempunyai sikap yang tetap tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya, (4) mempunyai keterampilan teknik mengajar.⁷

Kompetensi pedagogik sebagai bagian dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, memiliki peranan penting dalam keberhasilan pendidikan secara umum sebagaimana tiga kompetensi yang lain. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru mencakup kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁸

Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang calon guru (pendidik) harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya.⁹

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

⁷ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm 119

⁸ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 164

⁹ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 47

hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰

Pendidikan Agama Islam memiliki karakter tersendiri. Karakteristik tersebut sangat berbeda jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran PAI tidak hanya berdampak pada kehidupan dunia, tetapi juga kehidupan diakhirat. Karena itu PAI merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Pelaksanaan pendidikan agama merupakan kurikulum yang wajib dilakukan sebagaimana termuat dalam Undang-undang Sisdiknas pasal 37. Pasal tersebut menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.

Sama halnya dengan guru-guru mata pelajaran lainnya, guru rumpun Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Akidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam juga dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Guru rumpun Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar untuk membentuk karakteristik peserta didik khususnya dalam membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sehingga untuk menciptakan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah, guru harus mampu melakukan pembinaan terhadap peserta didik, tidak hanya memberikan pengajaran yaitu hanya mentransfer materi Pendidikan Agama Islam. Guru diharapkan mampu membantu peserta didiknya untuk

¹⁰ UU nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a

menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang mereka terima dari pelajaran tersebut, sehingga pada akhirnya bangsa Indonesia memiliki moral dan spiritual yang kokoh sesuai ajaran Islam.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Gembong merupakan satu-satunya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah yang ada di kecamatan Bojongsari yang berbasis Pendidikan Agama Islam dimana terdapat empat (4) orang guru rumpun PAI yang terdiri dari satu orang guru Aqidah Akhlak (semua kelas), satu orang guru Qur'an Hadits (semua kelas), satu orang guru Fiqih (semua kelas), dan satu orang guru Sejarah Kebudayaan Islam (semua kelas). Sebagai bagian dari tenaga pendidik di lembaga pendidikan menengah pertama, para guru tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki kompetensi pedagogik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Muhammadiyah 10 Gembong melibatkan peran penting guru. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tentunya dipengaruhi oleh kemampuan yang harus dimiliki sebagai guru, yang harus dipenuhi dalam pembelajaran agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik.

Pendidikan Agama Islam di madrasah ini menjadi sesuatu yang penting karena sebagai sekolah menengah pertama yang berbasis agama Islam, diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah. Sebagai satu-satunya Madrasah Tsanawiyah di Desa Gembong, madrasah ini dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk dapat mendidik anak-anak mereka agar memiliki pribadi yang Islami. Dan kepercayaan mereka pun semakin kuat dengan adanya hubungan yang terjalin antara pihak sekolah dan orang tua/ wali murid.

Salah satu contoh yaitu ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik di luar madrasah dan pihak madrasah mengetahuinya, maka orang tua/ wali segera dipanggil oleh pihak madrasah untuk mengkonfirmasi. Hal ini biasa dilakukan, untuk terus mempertahankan kepercayaan masyarakat dan tentunya untuk mewujudkan peserta didik berakhlakul karimah. Ini merupakan salah satu pembinaan yang dilakukan oleh guru rumpun Pendidikan Agama Islam disamping materi pelajaran yang diberikan dan hal ini sesuai dengan misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Gembong.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada tanggal 28 Oktober 2014 dengan Bapak Sodikin, S.Ag selaku kepala madrasah diperoleh informasi bahwa secara umum kompetensi pedagogik guru rumpun PAI di madrasah ini sudah bagus. Mengenai penguasaan teoritis dan proses aplikasi dalam pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran serta memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah merupakan komponen dari kompetensi pedagogik guru rumpun PAI. Dilihat dari nilai peserta didik yang diperoleh pada mata pelajaran rumpun PAI, mereka telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 77 untuk Qur'an Hadits, 75 untuk Aqidah Akhlak, 75 untuk Fiqih, dan 68 untuk Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik guru di MTs Muhammadiyah 10 Gembong tersebut sudah cukup baik.¹¹

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sodikin, S.Ag selaku kepala madrasah, pada tanggal 28 Oktober 2014 pukul 08.00 WIB

Selain itu, hal ini dapat ditunjukkan dengan riwayat pendidikan dari keempat guru rumpun Pendidikan Agama Islam tersebut, dua orang guru dengan gelar Sarjana Agama, satu orang guru dengan gelar Sarjana Pendidikan Islam, dan satu orang dengan gelar Sarjana Pendidikan Islam dan Magister Agama.

Keempat guru tersebut telah menyelesaikan pendidikannya pada jurusan pendidikan, tiga (3) orang guru menyelesaikan pendidikannya di Pendidikan Agama Islam dan satu orang guru menyelesaikan pendidikan di Fakultas Syari'ah Muamalah, tetapi beliau telah menyelesaikan Akta IV. Dilihat dari hal ini, keempat guru telah mampu memahami peserta didik, mampu merancang pembelajaran, mampu melakukan pembelajaran secara umum, dan mampu mengembangkan peserta didik. Hal ini yang kemudian menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti sejauh mana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru rumpun Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Gembong Bojongsari Purbalingga.

Dari hasil penelitian tersebut akan penulis sajikan dalam bentuk skripsi dengan judul “Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Gembong Bojongsari Purbalingga”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami istilah yang dimaksud dalam skripsi ini serta menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang mendukung skripsi ini.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dalam skripsi ini yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru pada tingkat Madrasah Tsanawiyah terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya disekolah seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik meliputi:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam

Menurut UU No. 14 tahun 2005 pasal 1 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Sedangkan yang dimaksud guru Pendidikan Agama Islam dalam skripsi ini yaitu orang-orang yang bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik berupa sekumpulan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam, dalam hal ini khususnya guru Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Gembong Bojongsari Purbalingga. Adapun jumlah guru mata pelajaran rumpun Pendidikan Agama Islam ada empat (4) orang, masing-masing orang mengampu satu mata pelajaran untuk semua kelas.

¹² Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlmn 132

3. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Gembong

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Gembong Bojongsari Purbalingga adalah lembaga pendidikan jenjang menengah pertama dan merupakan salah satu madrasah dibawah naungan yayasan Muhammadiyah di kecamatan Bojongsari kabupaten Purbalingga. Sebagaimana sekolah menengah pertama pada umumnya, pendidikan di MTs Muhammadiyah 10 Gembong ditempuh dalam waktu 3 tahun. Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah ini berada di komplek perguruan Muhammadiyah Gembong, yang menjadi lokasi penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Dari uraian diatas maka yang dimaksud Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah 10 Gembong dalam skripsi ini adalah kajian tentang kemampuan guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah : “Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Gembong Bojongsari Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Gembong Bojongsari Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi peneliti tentang kompetensi pedagogik guru rumpun Pendidikan Agama Islam, sehingga penulis dapat mengaplikasikannya dalam praktik kegiatan belajar mengajar setelah selesai *study*.
- b. Memberikan gambaran dan informasi kepada pihak madrasah mengenai kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru rumpun Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 10 Gembong Bojongsari Purbalingga tersebut.
- c. Sebagai sumbangsih wacana keilmuan di IAIN Purwokerto khususnya bagi para mahasiswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan kajian yang lebih lanjut.

E. Kajian Pustaka

Salah satu teori yang dapat dijadikan landasan terbentuknya kompetensi seseorang adalah teori medan yang dirintis oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin memposisikan seseorang akan memperoleh kompetensi karena medan gravitasi di sekitarnya yang turut membentuk potensi seseorang secara individu. Artinya,

kompetensi individu dipengaruhi dan dibentuk oleh lingkungannya yang dalam pandangan teknologi pembelajaran lingkungan tersebut diposisikan sebagai sumber belajar. Selain itu, sistem informasi yang diperoleh seseorang dari lingkungannya berupa pengalaman yang diperoleh secara empiris melalui observasi, pengetahuan ilmiah yang diterimanya dari pendidikan formal, dan keterampilan yang dilakukannya secara mandiri turut mewarnai pembentukan kompetensi dirinya.¹⁴

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan. Jika dikaitkan dengan profesi guru, kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan lamanya mengajar.

Menurut Soediartha bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain: (a) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, (b) bahan ajar yang diajarkan, (c) pengetahuan tentang karakteristik siswa, (d) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, (e) pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, (f) penguasaan prinsip-prinsip teknologi pembelajaran, (g) pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

¹⁴ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlmn 60

Grasser dalam Hamzah B. Uno mengemukakan ada empat (4) hal yang harus dikuasai guru, yakni (a) menguasai bahan pelajaran, (b) kemampuan mendiagnosis tingkah laku siswa, (c) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan (d) kemampuan mengukur hasil belajar siswa.

Kemudian tatkala Fuad Hasan menjadi Menteri Pendidikan dan Budaya, para guru diminta mencermati tugas-tugas yang diembannya lewat sepuluh (10) kemampuan dasar yaitu: (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan menguasai landasan pendidikan, (3) kemampuan menguasai bahan pengajaran, (4) kemampuan menyusun program pengajaran, (5) kemampuan melaksanakan program pengajaran, (6) kemampuan menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan, (7) kemampuan menyelenggarakan program bimbingan, (8) kemampuan menyelenggarakan administrasi sekolah, (9) kemampuan berinteraksi dengan teman sejawat dan masyarakat, serta (10) kemampuan menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.¹⁵

Dari kesepuluh kemampuan dasar guru tersebut jika diintegrasikan ke dalam kompetensi guru (empat kompetensi), maka kemampuan menguasai landasan kependidikan akan masuk ke dalam kompetensi pedagogik. Kemampuan dasar menguasai landasan kependidikan meliputi; mengenal tujuan pendidikan, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, dan mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

¹⁵ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlmn 31

Dari beberapa pendapat dan semua hal yang dikemukakan diatas dapat dimasukkan kedalam kemampuan pedagogik guru. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Pendidik. Dijelaskan bahwa kemampuan yang harus dimiliki guru berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya meliputi:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, Mulyasa mengemukakan bahwa dalam RPP tentang Guru dijelaskan, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil pembelajaran (EHB)
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁶

Dalam kaitannya dengan guru rumpun Pendidikan Agama Islam, ada beberapa kriteria ideal pendidik dalam Islam. Kriteria ideal ini penting dirumuskan karena peran pendidik yang vital. Secara umum, tugas pendidik menurut Islam ialah mengupayakan perkembangan seluruh potensi subjek didik.¹⁷ Guru bukan saja bertugas mentransfer ilmu tetapi ia juga yang jauh lebih tinggi dari itu adalah mentransfer pengetahuan sekaligus nilai-nilai diantaranya yang terpenting adalah nilai ajaran Islam, khususnya bagi guru rumpun Pendidikan Agama Islam.

Menurut Hasyim Asy'ari ada tiga (3) hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu akhlak guru terhadap diri sendiri, akhlak guru saat mengajar, dan akhlak guru kepada peserta didik. Dari ketiga hal tersebut yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, khususnya guru rumpun Pendidikan Agama Islam yaitu yang berkaitan dengan akhlak guru saat mengajar peserta didik.

¹⁶ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlmn 75

¹⁷ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm 185-186

Disaat mengajar peserta didik, menurut Muhammad Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab Al-Alim wa Al-Muta'allim* menyebutkan tentang beberapa hal yang harus diindahkan:

1. Dihadapan peserta didik, guru menyampaikan salam, jika memungkinkan ia duduk menghadap kiblat dengan tenang, tawadhu', khusyu', dan sopan.
2. Berada pada posisi yang dapat dilihat oleh semua peserta didik, menghormati peserta didik yang lebih tua atau senior dalam bidang keilmuan, usia, kedudukan, maupun struktur jabatan (kepemimpinan).
3. Memulai proses pembelajaran dengan basmallah agar selalu mengingat Allah, membaca ayat Al-Qur'an dan shalawat Nabi agar mendapatkan keberkahan.
4. Tidak menyampaikan materi pelajaran yang masih diragukan atau belum dipahami.
5. Menghindarkan diri dari kesalahan dan menghindarkan pembahasan materi yang bukan bidang keahliannya.
6. Menyampaikan kepada peserta didik, jika pemahaman yang benar sudah diraih, tidak baik melakukan perdebatan.
7. Menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang kepada peserta didik baru, memberi kesempatan kepada yang terlambat dengan sabar, dan tidak menjadikannya pusat perhatian.¹⁸

Dari penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil kajian yang telah ada di IAIN Purwokerto, ada beberapa penelitian yang mengangkat kajian tentang kompetensi pedagogik guru, diantaranya yaitu:

¹⁸ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2011), hlm 188-189

Skripsi Wahyu Fatkhul Hidayat (2013) yang berjudul “ Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Se Desa Karangtengah Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2012/2013 ”. Skripsi ini meneliti kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Se Desa Karangtengah. Hasil penelitian ini mengarahkan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Skripsi Oktriana Setiawati (2007) yang berjudul “ Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor kecamatan Patikraja Tahun pelajaran 2011/ 2012 ”.Skripsi ini meneliti kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor. Hasil penelitian ini mengarahkan kepada siswa untuk mengenal dan mengetahui tentang mata pelajaran agama.

Skripsi Agus Kurniati (2012) yang berjudul “ Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Hidayah Purwasaba Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2011/ 2012 ”.Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik agar pembelajaran efektif dan menarik karena dengan guru menguasai kompetensi pedagogik, maka seorang guru akan mampu memahami peserta didik dan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai.

Beberapa pustaka diatas, bila ditelaah dengan cermat akan nampak unsur kesamaan, yaitu sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Apa yang ditawarkan oleh peneliti merupakan sebuah respon positif terhadap kondisi yang ada sekarang terkait dengan pendidikan Islam di Indonesia

saat ini, ia memberikan gagasan dalam bentuk konsep kompetensi pedagogik sebagai alternatif untuk mencari inovasi baru mengenai pendidikan agama Islam yang lebih bermutu.

Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini berbeda dengan apa yang telah dikaji oleh para pemikir diatas, perhatian secara khusus dan mendalam terhadap pengembangan pemahaman dan pelaksanaan kompetensi pedagogik guru rumpun PAI di MTs Muhammadiyah 10 Gembong. Walaupun ada diantara penelitian diatas yang menyinggung dan membahasnya, tetapi sesuai dengan kepentingan sebagai penelitian dan hanya bersifat sepintas saja. Dalam penelitian ini lebih lanjut akan membahas deskripsi tentang kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh masing-masing guru rumpun PAI di MTs Muhammadiyah 10 Gembong Bojongsari Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka perlu disusun secara sistematis. Oleh karena itu penulis membagi skripsi ini menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Masing-masing bagian akan dijelaskan dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama adalah bagian isi skripsi yang terdiri dari lima bab pembahasan, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama islam (PAI), yang dibagi menjadi beberapa sub yaitu sub bab pertama membahas kompetensi pedagogik yang berisi tentang pengertian kompetensi pedagogik, komponen kompetensi pedagogik, dan indikator kompetensi pedagogik. Sub bab kedua membahas konsep tentang guru pendidikan agama islam (PAI) yang berisi tentang pengertian guru pendidikan agama islam (PAI), syarat-syarat guru pendidikan agama islam (PAI), dan tujuan pendidikan agama islam (PAI).

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data. Sub bab pertama tentang penyajian data yang terdiri dari identitas madrasah, sejarah berdirinya, visi dan misi madrasah, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, dan kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama islam, sedangkan sub bab kedua tentang analisis data.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian, penelaahan, dan analisis, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik guru rumpun PAI di MTs Muhammadiyah 10 Gembong Bojongsari Purbalingga umumnya sudah baik, karena sudah mencakup aspek yang disajikan yaitu: 1) Menguasai karakteristik peserta didik. 2) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran. 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. 5) Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 7) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan 10) Melakukan tindakan reflektif dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari empat guru rumpun PAI di MTs Muhammadiyah 10 Gembong Bojongsari Purbalingga, sudah memiliki kemampuan pedagogik yang baik. Mereka mampu menangani masalah yang terkait dengan peserta didik, proses pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan juga penilaian hasil belajar

B. Saran-saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang kompetensi pedagogik guru rumpun pendidikan agama islam (PAI), maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Madrasah

- a. Meningkatkan profesionalisme (kompetensi guru) bagi guru mata rumpun pendidikan agama Islam (PAI) melalui pelatihan-pelatihan, khususnya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru baik guru rumpun PAI maupun guru lainnya.
- b. Mempertahankan dan meningkatkan situasi kondisi lingkungan sekolah yang aman, nyaman, rapi, dan indah sehingga peserta didik nyaman belajar.
- c. Melengkapi sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran.
- d. Kedisiplinan warga sekolah agar selalu ditingkatkan
- e. Melengkapi dokumentasi sekolah dengan melakukan pembukuan mengenai profil madrasah dan hal lainnya.

2. Untuk Guru Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI)

- a. Selalu memotivasi peserta didik agar semangat, rajin belajar dan mengamalkan semua materi yang sudah diterima disekolah dalam kehidupan sehari-hari dirumah atau di masyarakat sekitarnya.
- b. Memaksimalkan dalam memakai sarana dan prasarana yang ada.

- c. Terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya, namun tidak lupa juga untuk meningkatkan kompetensi lainnya yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi personal
 - d. Meningkatkan ketertiban dalam membuat administrasi pembelajaran seperti prota, promes, silabus, dan RPP.
 - e. Memperbanyak variasi metode dalam proses pembelajaran agar siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Untuk Peneliti berikutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan belum bisa dikatakan sempurna. Masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dalam proses maupun hasilnya. Untuk itu peneliti mengharapkan ada peneliti lain yang tertarik untuk menyempurnakan dan menutup kekurangan yang ada sehingga hasil yang diperoleh akan lebih memuaskan.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Profesi Kependidikan (Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, dan Tarsial. 2010. *Pengembangan Karir Profesi Guru*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, Asy Syaikh Fuhaim. 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta: Mustaqim
- Rahmawati, Tutik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto dan Asep Djihad. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar. 2012. Bandung: Cipta Umbara

Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



IAIN PURWOKERTO